

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN HIPERTENSI TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT ANTIHIPERTENSI DI PUSKESMAS PEKAUMAN BANJARMASIN

Hasniah, Juwita Ramadhani <sup>1\*</sup>, Cindy Prassurya <sup>2</sup>

*Lecturer at the Faculty of Pharmacy, Muhammad Arsyad Al-Banjari Islamic  
University of Kalimantan (UNISKA MAB) Banjarmasin<sup>1</sup>*

*Student of the Faculty of Pharmacy, Muhammad Arsyad Al-Banjari Islamic  
University of Kalimantan (UNISKA MAB) Banjarmasin<sup>2</sup>*

Email<sup>1</sup>: [juwitarha@gmail.com](mailto:juwitarha@gmail.com), [hasniahhapt@gmail.com](mailto:hasniahhapt@gmail.com)

Email<sup>2</sup>: [cindyprassurya14@gmail.com](mailto:cindyprassurya14@gmail.com)

### ABSTRAK

Tekanan darah sistolik memiliki batasan. Pengetahuan memperbaiki perilaku untuk mencegah komplikasi hipertensi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan pasien hipertensi terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi di puskesmas pekauman banjarmasin. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif metode Cross Sectional dengan menggunakan kuisioner HFQ (Hypertension Fact Questionnaire) untuk pengetahuan dan kuisioner tingkat kepatuhan menggunakan MMAS-8 (Morisky Medication Adherence Scale). Jumlah responden yang terlibat berjumlah 87 orang yang dipilih secara purposive sampling dari pasien hipertensi yang berkunjung pada bulan April-Mei 2024. Dari 87 pasien yang diteliti, 39 pasien (44,8%) menunjukkan kepatuhan dengan kategori sedang, sedangkan 48 pasien (55,2%). Hasil uji chi square dengan pvalue didapatkan hasil sebesar 0,000 kurang dari 0,05 menunjukan adanya hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan di puskesmas pekauman banjarmasin.

**Kata Kunci:** Hipertensi, Pengetahuan, Kepatuhan

### ABSTRACT

*Systolic blood pressure has limits. Knowledge improves behavior to prevent complications of hypertension. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge of hypertensive patients and compliance with taking antihypertensive drugs at the pekauman health center in Banjarmasin. This study was conducted descriptively quantitative Cross Sectional method using HFQ (Hypertension Fact Questionnaire) questionnaire for knowledge and compliance level questionnaire using MMAS-8 (Morisky Medication Adherence Scale). The number of respondents involved amounted to 87 people who were selected by purposive sampling from hypertensive patients who visited in April-May 2024. Of the 87 patients studied, 39 patients (44.8%) showed moderate adherence, while 48 patients (55.2%). The results of the chi square test with a pvalue of 0.000 less than 0.05 indicate a relationship between knowledge and compliance at the pekauman health center in Banjarmasin.*

**Keywords:** hypertension, knowledge, compliance

## PENDAHULUAN

Prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34, 11 %, estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian (1). Prevalensi hipertensi yang ditentukan berdasarkan kriteria hipertensi (Bordeline Hypertension) yaitu tekanan darah dengan rentang 141/91-159/94 mmHg, diperkirakan 4,8-18,8% (2).

Angka prevalensi hipertensi di Kalimantan Selatan yang meningkat dari tahun sebelumnya memberikan kekhawatiran tersendiri. Data tahun 2018, yang didapatkan dari studi pendahuluan pada Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, bahwa jumlah kasus lama untuk penyakit Hipertensi ada sebanyak 57.257 kasus. Data dari Puskesmas Pekauman tahun 2020 menunjukkan 2.683 jiwa hipertensi menduduki peringkat ke-1 di daerah Banjarmasin. Berdasarkan data jumlah penduduk di pekauman yang terkena penyakit hipertensi yaitu sebesar 970 jiwa, data lansia berumur >60 tahun berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki 165 jiwa, data perempuan lansia berjumlah 193 jumlah semua data lansia 385 jiwa (3).

Pengetahuan tentang pasien hipertensi dapat membantu mencegah komplikasi pengobatan hipertensi. Pengetahuan merupakan kebutuhan mendasar dalam upaya memperbaiki perilaku untuk mencegah komplikasi hipertensi. Kurangnya pengetahuan tentang komplikasi hipertensi dapat mempengaruhi perilaku pencegahan komplikasi hipertensi yang disebabkan oleh perubahan gaya hidup, asupan makanan tinggi lemak (4).

Data WHO menunjukkan bahwa 50-70% pasien yang tidak patuh terhadap obat antihipertensi yang diresepkan. Kepatuhan yang buruk terhadap pengobatan hipertensi dapat menghambat tercapainya pengendalian tekanan darah dan dapat menyebabkan peningkatan biaya, rawat inap, dan komplikasi jantung. Ketidapatuhan adalah perilaku di mana pasien tidak disiplin atau tidak menunjukkan potensi maksimalnya. Jika tidak diobati, ini adalah masalah serius dan umum terjadi pada pasien dengan tekanan darah tinggi, diabetes, tuberkulosis paru, dan penyakit kronis lainnya (5).

## LITERATUR RIVIEW

Tekanan darah tinggi adalah penyakit pembuluh darah yang mengganggu suplai oksigen dan nutrisi ke jaringan tubuh. Tekanan darah tinggi terkadang disebut sebagai silent killer karena sering kali tidak menunjukkan gejala yang jelas. Kondisi ini terjadi ketika tekanan darah naik melebihi batas normal yaitu 120/80 mmHg (Manuntung, 2018).

Berbagai penelitian telah mengungkapkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang penyakit ini merupakan faktor signifikan dalam ketidakpatuhan terhadap pengobatan di kalangan pasien hipertensi. Sebuah studi oleh Harahap et al. (2019) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang penyakit dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif pengambilan data dilakukan secara prospektif dengan metode cross sectional. Jumlah maksimal sampel pada penelitian ini di dapatkan 87 responden. Pada penelitian ini menggunakan metode non random sampling dengan cara purposive sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik sosiodemografi yang diperoleh saat melakukan penelitian terhadap 87 pasien yang menderita hipertensi, dan menjalani pengobatan di Puskesmas Pekauman. Karakteristik yang dibahas meliputi jenis kelamin, usia, pekerjaan dan pendidikan terakhir sebagai berikut:

**Tabel 1 Karakteristik Responden**

No	Karakteristik	Kelompok	Frekuensi	Persentase
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	19	21,8%
		Perempuan	68	78,2%
Total			87	100%
2	Usia	26-35 tahun	9	10,3%
		36-45 tahun	13	14,9%
		46-55 tahun	45	51,7%
		56-65 tahun	10	23,0%
Total			87	100%
3	Pekerjaan	Tidak Bekerja	62	71,3%
		Buruh	21	24,1%
		Wiraswasta	1	1,1%
		Pegawai Swasta	2	2,3%

		Pensiunan	1	1,1%
Total			87	100%
4	Pendidikan	SD	20	23,0%
		SMP	46	52,9%
		SMA	21	24,1%
Total			87	100%

Terlihat bahwa dari 87 pasien yang diteliti, jumlah pasien perempuan sebanyak 68 orang (78,2%), sementara pasien laki-laki sebanyak 19 orang (21,8%). Data ini menunjukkan bahwa pasien perempuan lebih dominan dibandingkan pasien laki-laki dalam kasus hipertensi di Puskesmas Pekauman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien lansia awal paling banyak menderita hipertensi dibandingkan kategori usia lainnya. Terdapat beberapa kategori pekerjaan. Dari 87 pasien yang diteliti, 62 pasien (71,3%) tidak bekerja. Pasien yang tidak bekerja sangat dominan dalam penelitian ini. Dari 87 pasien yang diteliti pasien yang hanya menempuh pendidikan SD memiliki jumlah 20 pasien (23,0%), pasien yang menempuh pendidikan sampai jenjang SMP 46 pasien (52,9%), pasien yang menempuh pendidikan hingga SMA 21 pasien (24,1%).

### Pengetahuan Pasien

Penelitian terhadap 87 pasien hipertensi di Puskesmas Pekauman bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan mereka mengenai pengobatan hipertensi sebagai berikut:

**Tabel 2 Pengetahuan Pasien**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	1.1	1.1	1.1
	Sedang	47	54.0	54.0	55.2
	Tinggi	39	44.8	44.8	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

Tingkat pengetahuan pasien hipertensi di Puskesmas Pekauman Banjarmasin yang tercantum dalam tabel 4.2, dilakukan uji validitas dan reliabilitas yang menghasilkan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,376. Beberapa penelitian lain menyatakan bahwa jika nilai Cronbach's alpha >0,06, maka penelitian tersebut dianggap reliabel. Meskipun demikian, hasil ini memberikan gambaran awal tentang pengetahuan pasien yang perlu ditingkatkan melalui intervensi pendidikan dan penyuluhan kesehatan lebih lanjut.

### Kepatuhan Pasien

Penelitian mengenai kepatuhan pasien dalam menjalankan pengobatan hipertensi di Puskesmas Pekauman yang melibatkan 87 pasien, menunjukkan hasil yang sangat bervariasi sebagai berikut:

**Tabel 3 Kepatuhan Pasien**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	0	0	0	0
	Sedang	39	44.8	44.8	44.8
	Tinggi	48	55.2	55.2	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

Tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi sesuai instruksi dokter rata-rata lebih dari 80%. Temuan ini menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi di kalangan pasien, mencerminkan keberhasilan edukasi dan dukungan dari tenaga medis. Penelitian ini menunjukkan bahwa di Puskesmas Pekauman Banjarmasin, 39 pasien hipertensi (44,8%) memiliki tingkat kepatuhan sedang, sedangkan 48 pasien (55,2%) memiliki tingkat kepatuhan tinggi, yang cukup dominan.

### Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Pasien

Penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan pasien dalam menjalankan pengobatan hipertensi di Puskesmas Pekauman yang melibatkan 87 pasien menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Pasien**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	51.230 <sup>a</sup>	2	.000
Likelihood Ratio	61.719	2	.000
Linear-by-Linear Association	49.558	1	.000
N of Valid Cases	87		
a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .45.			

Hal ini ditunjukkan oleh nilai asymptotic significance sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05. Temuan ini menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara kedua variabel yang diteliti, menegaskan bahwa variabel-variabel tersebut saling berhubungan secara statistik. Hipotesis yang menyatakan adanya hubungan

antara variabel pengetahuan pasien hipertensi dan kepatuhan minum obat antihipertensi di Puskesmas Pekauman Banjarmasin diterima.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan pasien hipertensi terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi di Puskesmas Pekauman Banjarmasin dengan 87 responden, dapat disimpulkan sebagai berikut: Pasien dengan pengetahuan rendah berjumlah 1 pasien (1,1%), pengetahuan sedang 47 pasien (54%), dan pengetahuan tinggi 39 pasien (44,8%), tingkat kepatuhan pasien terbagi menjadi dua kategori, yaitu kepatuhan Rendah sebanyak 0 sedang sebanyak 39 pasien (44,8%) dan kepatuhan tinggi sebanyak 48 pasien (55,2%) dan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pasien hipertensi dan kepatuhan minum obat antihipertensi, dengan nilai  $p$ -value sebesar 0,000.

Untuk penelitian selanjutnya, lebih dijelaskan lebih mendalam lagi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam mengkonsumsi obat hipertensi. Selain itu juga, tentang yang mempengaruhi tingkat pengetahuan pasien hipertensi terhadap kepatuhan minum obat hipertensi.

## **DAFTAR ACUAN**

1. Triandini R. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Dua Puluh Tiga Ilir Kota Palembang Tahun 2021. 2022;22(1):308–13.
2. Hamria, Mien, Saranani M. Hubungan Pola Hidup Penderita Hipertensi Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Batalaiworu Kabupaten Muna. *J Keperawatan [Internet]*. 2020;4(1):17–21. Available from: <https://stikesks-kendari.e-journal.id/JK/article/view/239>
3. Gerdrudis T, Ermeisi U, Aulia R. KELUARGA MANDIRI MELAWAN HIPERTENSI DENGAN MEMANFAATKAN SAYUR DAN BUAH LOKAL SEBAGAI DIET HIPERTENSI. *Jsm*. 2020;2:1–14.
4. Sari MT, Putri ME. Pengendalian dan Pencegahan Komplikasi Hipertensi pada Lansia Melalui Pendidikan Kesehatan Perilaku Patuh dan Teknik Relaksasi Otot Progresif. *J Abdimas Kesehat*. 2023;5(1):145.
5. Silvianah A, Indrawati. HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM OBAT HIPERTENSI DENGAN PERUBAHAN. 2024;52–61.